

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Islam pesantren Salafiyah berperan signifikan dalam membina kepribadian serta membentuk karakter peserta didik secara utuh dan menyeluruh. Tidak hanya fokus pada penyampaian ilmu pengetahuan umum, pesantren juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang berlandaskan ajaran Islam. Melalui pendekatan pendidikan yang terpadu, pesantren menumbuhkan akhlak mulia serta menanamkan sikap tanggung jawab, kesabaran, dan kemampuan berinteraksi sosial yang baik. Nilai-nilai ini menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan sosial dan akademik yang kerap muncul di masa remaja. Selain itu, pesantren juga memperkuat ketahanan mental siswa dengan mengajarkan pentingnya keteguhan hati, sehingga mereka dapat menghadapi tekanan hidup dan persoalan sosial dengan lebih kuat, sabar, dan bijak.¹

Banyak siswa yang menghadapi berbagai tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan pesantren yang baru. Salah satu fenomena yang sering ditemukan adalah kesulitan siswa beradaptasi dengan lingkungan baru. Perasaan terasing dan kesulitan dalam beradaptasi sering kali muncul akibat perbedaan budaya serta pola hidup yang diterapkan di lingkungan pesantren, yang umumnya lebih disiplin dibandingkan kehidupan siswa sebelumnya. Perubahan lingkungan yang tiba-tiba

¹ Sri Levinia and Zil Rahmi Daulay, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda', in *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 2024.

ini dapat menghadirkan kesulitan dalam membangun hubungan sosial, baik dengan teman-teman sebaya maupun dengan para pengasuh.

Ketidakmampuan untuk berinteraksi secara efektif dalam lingkungan baru tersebut berpotensi memengaruhi kondisi kesejahteraan sosial dan emosional siswa, sehingga dibutuhkan pendampingan yang tepat untuk membantu proses adaptasi mereka. Selain itu, tekanan akademik di pesantren, yang sering kali melibatkan tuntutan untuk menguasai materi agama dan pengetahuan umum dalam waktu singkat, menyebabkan banyak siswa mengalami stres dan kecemasan. Tuntutan akademik yang tinggi, ditambah dengan tekanan untuk tetap menjaga perilaku dan nilai-nilai moral yang diajarkan, membuat mereka merasa terbebani, terutama dalam menghadapi ujian-ujian yang datang berturut-turut. Fenomena ini mempengaruhi kinerja akademik dan kesejahteraan psikologis mereka.

Fenomena lain yang juga ditemukan adalah kesulitan mengendalikan emosi, yang sering kali menjadi masalah bagi siswa di pesantren. Masa remaja adalah periode di mana emosi sering kali tidak terkelola dengan baik, dan kondisi lingkungan yang penuh aturan serta tekanan sosial di pesantren bisa memperburuk kondisi ini. Kurangnya keterampilan dalam mengelola perasaan seperti frustrasi, marah, atau cemas dapat memengaruhi interaksi sosial mereka dan menciptakan konflik baik dengan teman sebaya maupun dengan pengasuh.

Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun pesantren Salafiyah Wustho memiliki tujuan mulia dalam mencetak generasi yang berakhlak dan berpengetahuan, masih terdapat tantangan psikososial yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, psikoedukasi berbasis Islam sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam mengelola stres, meningkatkan kemampuan beradaptasi, serta

mengendalikan emosi mereka, agar dapat lebih optimal dalam menjalani pendidikan di pesantren.

Kemampuan beradaptasi secara sosial merupakan aspek krusial bagi remaja, termasuk para siswa di Salafiyah Wustho, dalam menjalin hubungan yang sehat dan efektif di lingkungan sosial mereka. Keterampilan sosial, seperti kemampuan komunikasi yang efektif, kemampuan bekerja sama, serta menjalin hubungan positif dengan teman sebaya dan orang dewasa, sangat penting dalam membantu individu menyesuaikan diri baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini tidak hanya memperlancar proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat integrasi sosial serta mendukung pembentukan karakter yang seimbang. Remaja yang menguasai keterampilan ini lebih mampu mengurangi konflik, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan memperoleh dukungan sosial. Sebaliknya, ketidakmampuan untuk beradaptasi dapat menyebabkan isolasi sosial dan masalah psikologis, seperti kecemasan dan rendahnya rasa percaya diri.²

Penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang positif dengan teman sebaya memainkan peran vital dalam memberikan dukungan sosial yang diperlukan oleh remaja, khususnya dalam mengatasi tekanan dan stres yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan sosial ini tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan emosional remaja. Selain itu, keterampilan koping yang adaptif juga penting dalam membantu remaja mengelola berbagai tekanan emosional dan tuntutan dari

² Hanny Rufaidah Damra, 'Pengaruh Pelatihan Keterampilan Sosial Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Sosial Di Sekolah Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18.1 (2021).

lingkungan sekitar, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan dengan cara yang sehat dan konstruktif.³

Permasalahan adaptasi sosial sering menjadi tantangan besar bagi remaja, terutama di lingkungan pendidikan yang memiliki aturan ketat seperti di Salafiyah Wustho. Siswa menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan hubungan dengan teman sebaya dan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai agama yang diterapkan di sekolah. Tuntutan untuk memenuhi harapan akademik, disertai dengan menjaga hubungan sosial yang baik, dapat meningkatkan tekanan psikologis. Ketidakmampuan beradaptasi dalam lingkungan yang menuntut dapat meningkatkan risiko isolasi sosial, kecemasan, dan bahkan depresi, yang semuanya berdampak negatif pada kemampuan siswa untuk fokus dan berprestasi.⁴ Interaksi sosial yang buruk dapat menurunkan rasa percaya diri dan memengaruhi motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, adaptasi sosial yang baik sangat penting bagi kesejahteraan emosional dan keberhasilan akademik siswa.⁵

Pendekatan psikoedukasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan adaptasi sosial siswa, karena tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang melibatkan aspek sosial dan emosional. Melalui layanan psikoedukasi kelompok khususnya dengan penerapan teknik modeling siswa memperoleh pembelajaran melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku sosial yang sesuai, yang pada gilirannya mendorong

³ Leila Siti Chairani, Melly Latifah, and Istiqlaliyah Muflikhati, 'Kesejahteraan Psikologis Remaja Pada Masa Pandemi COVID-19: Peran Kecerdasan Emosional, Dan Strategi Koping', *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 15.2 (2023).

⁴ Damra.

⁵ Chairani, Latifah, and Muflikhati.

peningkatan dalam hal pengaturan diri, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan menjalin interaksi yang sehat dengan teman sebaya. Temuan dari penelitian di SD *Labschool* UNNES menunjukkan bahwa penerapan teknik modeling dalam kelompok psikoedukasi secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial siswa setelah diberikan intervensi. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini dapat dikembangkan menjadi psikoedukasi Islam, yakni bentuk psikoedukasi yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan pembentukan karakter dan penyelesaian persoalan sosial, sehingga menjadi metode yang relevan dan efektif dalam mendampingi siswa menghadapi berbagai tantangan sosial masa kini.

Psikoedukasi Islam merupakan pendekatan pembinaan yang menitikberatkan pada internalisasi ajaran-ajaran Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai kesabaran dalam menghadapi ujian, *tawakkal* dalam menyikapi hasil usaha, syukur atas segala bentuk karunia, serta ukhuwah sebagai dasar membangun solidaritas sosial. Penanaman nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga berperan strategis dalam membantu siswa mengatur dan mengendalikan emosi, menjalin interaksi sosial yang harmonis, serta memperkuat kemampuan adaptasi sosial mereka di tengah berbagai dinamika kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas. Selain itu, psikoedukasi Islam dapat memberikan dasar moral yang kokoh bagi siswa dalam menghadapi tekanan sosial dan akademik, sehingga mereka tidak hanya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, tetapi juga menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan spiritual memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter individu dan cara mereka berinteraksi dalam masyarakat.

Konteks pendidikan di Salafiyah Wustho memberikan tantangan tersendiri bagi siswa dalam beradaptasi sosial. Interaksi sosial di lingkungan pendidikan Islam ini memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sekolah umum. Siswa tidak hanya dituntut untuk berprestasi akademik, tetapi juga diharapkan mematuhi norma-norma agama dan budaya yang berlaku. Kondisi ini dapat memberikan beban tambahan bagi siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu, diperlukan suatu program intervensi yang dapat mendukung siswa dalam mengatasi tantangan ini, salah satunya melalui psikoedukasi Islam.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sejumlah siswa mengalami hambatan dalam menjalin interaksi dengan teman sebaya, terlihat dari kurangnya rasa percaya diri saat berkomunikasi dan kecenderungan untuk menjauh dari aktivitas kelompok. Permasalahan ini diperkirakan berkaitan dengan latar belakang pendidikan yang beragam, perbedaan karakter antar individu, serta minimnya pengalaman dalam menjalin hubungan sosial di lingkungan baru. Situasi tersebut menegaskan urgensi pelaksanaan psikoedukasi Islam secara sistematis dan terarah sebagai strategi untuk menumbuhkan kemampuan adaptasi sosial siswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat beradaptasi secara positif di lingkungan sekolah, membangun hubungan interpersonal yang sehat, serta berkembang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pendidikan di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.⁶

Walaupun potensi psikoedukasi Islam telah banyak diangkat dalam berbagai pembahasan, masih sedikit penelitian yang secara spesifik menyoroti efektivitas

⁶ 'Hasil Observasi Di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Tahun Ajaran 2024/2025.'

penerapannya dalam konteks adaptasi sosial siswa di lingkungan Salafiyah Wustho. Sebagai respons terhadap adanya kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendalami peran psikoedukasi Islam dalam proses pembentukan serta peningkatan kemampuan adaptasi sosial siswa. Selain itu, tujuan dari penelitian ini juga mencakup upaya untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang turut memengaruhi keberhasilan pelaksanaan psikoedukasi Islam, seperti keterlibatan aktif guru, dukungan dari rekan sebaya, serta terciptanya suasana lingkungan sekolah yang mendukung.

Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam mengembangkan pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, khususnya dalam mendukung siswa dalam menghadapi persoalan sosial dan emosional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyajikan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak sekolah dalam menyusun program psikoedukasi yang lebih optimal dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis merasa terdorong untuk mengangkat topik penelitian dengan judul: “Pelaksanaan Psikoedukasi Islam dalam Membentuk Adaptasi Sosial Siswa Kelas VII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan psikoedukasi Islam dalam membentuk adaptasi sosial siswa Kelas VII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025 ?

2. apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan psikodukasi Islam dalam membentuk adaptasi sosial siswa Kelas VII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025 ?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan psikoedukasi Islam terhadap siswa Kelas VII salaffiyah wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pelaksanaan psikoedukasi Islam dalam membentuk adaptasi sosial siswa Kelas VII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan psikodukasi Islam dalam membentuk adaptasi sosial siswa Kelas VII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan psikoedukasi Islam dalam membentuk adaptasi sosial siswa Kelas VII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi berjudul “Efektivitas Psikoedukasi Kesehatan Mental Islami sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental Remaja”, Penelitian yang dilakukan oleh Norhayatun (2023), Melakukan kajian terhadap sejauh mana pendekatan psikoedukasi kesehatan mental berbasis nilai-nilai Islam mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai isu-isu kesehatan mental di lingkungan MAN 1 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode

eksperimen pada siswa/i kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program psikoedukasi Islami berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan mental, kemampuan mengelola emosi, serta keterampilan sosial seperti empati dan komunikasi. Hasil temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi kesehatan mental berperan krusial dalam membangun lingkungan sosial yang lebih terbuka, mendukung, dan mampu menunjang kemampuan siswa dalam beradaptasi secara sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode eksperimen yang digunakan serta lokasi penelitian, sementara penelitian yang direncanakan akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di sekolah Salafiyah Wustho.⁷

2. Jurnal yang berjudul "Implementasi Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Siswa SMP Islam Sarbini Grabag," yang ditulis oleh Purwati, Muhammad Japar, Susmawati Surya Asih, dan Zulfa Zuyyina Rifki (2022), membahas pentingnya sikap peduli sosial sebagai bentuk empati yang mencakup pemahaman dan perhatian terhadap kondisi orang lain. Pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMP Islam Sarbini Grabag bertujuan untuk meningkatkan penanaman sikap peduli sosial melalui program psikoedukasi. Metode yang diterapkan meliputi ceramah, diskusi kelompok, permainan, dan pelatihan, dengan tujuan memperluas pemahaman siswa tentang nilai empati dan kepedulian sosial. Program ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil yang diperoleh

⁷ Norhayatun, 'Efektivitas Psikoedukasi Kesehatan Mental Islami Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental Remaja (Studi Eksperimen Pada Siswa/i Kelas XI MAN 1 Banjarmasin).', 2023.

menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya peduli sosial dan mampu mengaplikasikan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti menunjukkan empati terhadap orang lain di sekitar mereka. Temuan ini menyoroti efektivitas psikoedukasi dalam menumbuhkan kesadaran sosial di kalangan siswa, yang relevan dengan penelitian ini yang berfokus pada penerapan psikoedukasi dalam konteks sosial. Meskipun terdapat perbedaan dalam populasi dan metode, kedua penelitian tersebut memiliki tujuan yang serupa. Penelitian di Salafiyah Wustho lebih fokus pada adaptasi sosial berbasis Islam dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan siswa di pesantren, sedangkan di SMP Sarbini fokus pada peduli sosial dan empati dengan pendekatan kualitatif, melibatkan siswa yang lebih heterogen. Meskipun memiliki perbedaan dalam fokus dan metode, keduanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sosial siswa pada penelitian Salafiyah untuk mendukung adaptasi sosial melalui nilai Islam, sedangkan penelitian SMP Sarbini berfokus pada peningkatan kesadaran sosial siswa.⁸

3. Jurnal yang berjudul "Efektivitas Psikoedukasi terhadap Kemampuan Adaptasi Sosial pada Mahasiswa Baru," yang ditulis oleh Setiani dan Haryanto (2022), membahas tentang efektivitas psikoedukasi dalam meningkatkan kemampuan adaptasi sosial mahasiswa baru. Penelitian ini mengadopsi desain *one-group pretest-posttest* dengan jumlah partisipan sebanyak 57 orang yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Temuan penelitian mengindikasikan

⁸ Muhammad Japar, Susmawati Surya Asih, and Zulfa Zuyyina Rifki, 'Implementasi Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Siswa SMP Islam Sarbini Grabag', *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 7.1 (2022).

bahwa pelaksanaan psikoedukasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam terbukti mampu meningkatkan kemampuan adaptasi sosial pada mahasiswa baru secara signifikan. Pengujian hipotesis menggunakan *Wilcoxon signed-rank test* memperlihatkan adanya peningkatan yang bermakna dalam kemampuan adaptasi sosial peserta. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kesamaan tema, yakni penerapan psikoedukasi Islam untuk meningkatkan kemampuan adaptasi sosial. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam pendekatan dan subjek penelitian; penelitian ini bersifat kuantitatif dengan responden mahasiswa baru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus pada siswa di lingkungan Salafiyah Wustho.⁹

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini berkemungkinan memberikan sumbangan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dalam ranah:

a. Pengembangan Ilmu Psikologi Pendidikan:

Penelitian ini akan memperkaya wawasan dalam bidang psikologi pendidikan, khususnya dalam pendekatan psikoedukasi berbasis Islam. Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta pemahaman baru mengenai hubungan antara psikoedukasi Islam dan kemampuan adaptasi sosial siswa,

⁹ Tiara Prima Setiani and Handrix Chris Haryanto, 'Efektivitas Psikoedukasi Terhadap Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Mahasiswa Baru', *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 16.1 (2022), 1 <<https://doi.org/10.18860/psi.v16i1.7531>>.

yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan intervensi pendidikan berbasis nilai-nilai religius.

b. Pengembangan Psikoedukasi Islam:

Penelitian ini dapat memperkuat landasan teori tentang psikoedukasi Islam sebagai salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan sosial siswa. Konsep ini dapat memberikan perspektif baru dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip agama Islam dengan psikologi modern.

c. Pemahaman Adaptasi Sosial dalam Konteks Islam:

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang adaptasi sosial dengan memasukkan aspek-aspek spiritual dan religius yang berasal dari ajaran Islam, yang sering kali belum banyak dieksplorasi dalam teori adaptasi sosial konvensional.

2. Manfaat Praktis

Studi ini diharapkan pula mampu memberikan dampak positif secara langsung bagi sejumlah pihak yang terkait, antara lain:

a. Bagi Guru:

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para pendidik dalam mengembangkan metode psikoedukasi yang efektif berbasis Islam, untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan adaptasi sosial mereka. Guru dapat menggunakan program psikoedukasi Islam sebagai salah satu alat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan emosional siswa, khususnya dalam konteks interaksi di lingkungan sekolah.

b. Bagi Sekolah:

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam merancang program intervensi atau pelatihan untuk siswa, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada dimensi sosial dan spiritual. Dengan mengintegrasikan psikoedukasi Islam, sekolah dapat menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa secara menyeluruh, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas adaptasi sosial di kalangan mereka.

c. Bagi Siswa:

Siswa yang mengikuti program psikoedukasi berbasis Islam akan merasakan dampak positif dalam peningkatan kemampuan adaptasi sosial mereka, baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan guru dan lingkungan sekolah. Program ini juga memberikan dukungan bagi siswa dalam menghadapi tantangan sosial dengan pendekatan yang selaras dengan prinsip-prinsip agama yang mereka anut.

d. Bagi Peneliti Lain:

Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk studi-studi selanjutnya mengenai implementasi psikoedukasi Islam dalam berbagai konteks pendidikan lainnya, serta dapat membuka jalan bagi pengembangan metode intervensi yang lebih inovatif dan kontekstual.

F. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian tahapan yang sistematis dan rasional untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan data dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah

ditentukan. Dalam konteks penulisan skripsi, metode penelitian memainkan peranan yang sangat vital, karena metode yang digunakan akan mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian, yang pada gilirannya menentukan kualitas dan kredibilitas temuan yang diperoleh. Karena itu, pemilihan metode yang sesuai sangat krusial untuk mencapai tujuan penelitian dan mendapatkan hasil yang *sahih* serta dapat dipercaya.¹⁰

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang mengadopsi metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan siswa mengenai efektivitas psikoedukasi Islam dalam meningkatkan kemampuan adaptasi sosial mereka.

2. Sumber data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data Primer: Data yang diperoleh langsung dari siswa dan guru melalui wawancara mendalam dan observasi. Informasi ini mencakup pengalaman siswa selama mengikuti program psikoedukasi Islam serta dampaknya terhadap kemampuan adaptasi sosial mereka. Sumber data utama ini berasal dari wawancara dengan guru dan siswa, yang memberikan informasi langsung terkait proses dan hasil implementasi psikoedukasi Islam di lingkungan sekolah.

¹⁰ Nadirah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley Dan Nvivo)* (CV. Azka Pustaka, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=Yet9EAAAQBAJ>>.

b. Data Sekunder: Data diperoleh dari kepala sekolah melalui wawancara, dan dokumen terkait program psikoedukasi, seperti materi pelajaran dan catatan kegiatan yang relevan. Data sekunder ini berfungsi sebagai pendukung untuk analisis dan pemahaman yang lebih baik. Data sekunder diperoleh dari kepala sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan siswa, guru, dan staf pesantren untuk menggali pandangan mereka mengenai adaptasi sosial. Selain itu, observasi lapangan juga dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup:

a. Wawancara Mendalam (*Interview*): Wawancara akan dilakukan dengan siswa untuk menggali pengalaman mereka terkait psikoedukasi Islam. Prosedur ini mencakup penyusunan pertanyaan terbuka yang mendorong responden untuk berbagi pandangan dan pengalaman secara mendalam. Wawancara ditujukan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian.

Wawancara juga akan dilakukan dengan guru, Wawancara ini akan fokus pada guru sebagai sumber data utama (primer). Guru akan ditanya mengenai perencanaan, proses, hasil, Selain itu, penelitian ini juga mengkaji sistem evaluasi psikoedukasi Islam yang diterapkan di sekolah. Tujuan dari hal ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai bagaimana psikoedukasi Islam dirancang, diimplementasikan, serta dievaluasi oleh para guru.

Wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah, Wawancara ini akan difokuskan pada kepala sekolah sebagai sumber data sekunder. Kepala sekolah akan dimintai keterangan mengenai kebijakan sekolah terkait psikoedukasi Islam dan aspek lain yang relevan dengan penelitian. Tujuannya adalah untuk melihat kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan psikoedukasi Islam serta konteks yang lebih luas.

- b. Observasi: Penulis akan melakukan observasi terhadap interaksi sosial siswa selama kegiatan psikoedukasi. Prosedur ini melibatkan pencatatan perilaku dan interaksi siswa dalam konteks kelas atau kegiatan kelompok untuk memahami bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai yang dipelajari.
- c. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen seperti materi ajar, laporan kegiatan, dan umpan balik dari guru atau fasilitator psikoedukasi. Data ini digunakan untuk memberikan konteks tambahan tentang program yang dijalankan.

4. Teknik analisis data

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahap seleksi, pemusatan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari proses pengumpulan data (wawancara, observasi, atau dokumentasi) menjadi data yang lebih terstruktur. Proses ini tidak berarti menghilangkan informasi penting, tetapi lebih kepada memilih bagian-bagian data yang relevan dengan tujuan penelitian.

- b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah langkah untuk menyusun data yang telah direduksi dalam format yang lebih terstruktur dan sederhana, sehingga memudahkan pemahaman dan analisis lanjutan. Penyajian data bisa berupa tabel, grafik, diagram, matriks, atau penjelasan naratif.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah tahap untuk mengartikan makna dari data yang telah dipresentasikan. Dalam tahap ini, penulis mencoba memahami pola, tema, hubungan, dan implikasi dari data yang telah dianalisis. Verifikasi adalah proses menguji keabsahan dan keakuratan kesimpulan yang ditarik, misalnya dengan merujuk kembali ke data atau triangulasi sumber.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar bagian pokok skripsi terdiri 4 (empat) hal yaitu Pendahuluan, Landasan Teori, Penyajian, Analisis dan Penutup. Adapun sistematika bagian pokok skripsi, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan mencakup berbagai materi, termasuk penjelasan tentang judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis (jika ada), metode penelitian, serta sistematika skripsi.

2. BAB II Landasan Teori

Bab ini akan mengulas mengenai psikoedukasi Islam dan kemampuan adaptasi sosial

3. BAB III Penyajian Analisis Data

- a. Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai Salafiyah Wustho di Yogyakarta. Penulis mengulas berbagai aspek penting, seperti lokasi sekolah, sejarah pendiriannya, visi dan misi yang diemban, tujuan pendidikan yang ingin dicapai, serta informasi tentang karyawan, data guru dan siswa. Selain itu, Bab ini juga akan membahas mengenai struktur organisasi di sekolah, serta fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan siswa.
- b. Bagian ini memaparkan sajian data, tingkat kemampuan adaptasi sosial siswa Salafiyah Wustho sebelum penerapan program psikoedukasi islam, bagaimana pelaksanaan pendekatan psikoedukasi Islam dalam meningkatkan kemampuan adaptasi sosial siswa di Salafiyah Wustho menurut perspektif siswa, guru, dan lingkungan sekolah, Bab ini juga akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi serta dampak dari psikoedukasi Islam dalam meningkatkan kemampuan adaptasi sosial siswa.

4. BAB IV Penutup

Bab penutup mencakup kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Kesimpulan menyajikan hasil penelitian secara singkat, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya.

Saran berisi rekomendasi tentang langkah-langkah yang perlu diambil berdasarkan hasil penelitian. Terdapat dua jenis saran, yaitu (1) saran untuk memperluas hasil penelitian dan mengembangkan disiplin ilmu, seperti

disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dan (2) saran untuk menetapkan kebijakan kegiatan yang lebih tepat.

Bagian kata penutup menguraikan rasa syukur atas selesainya penulisan skripsi dan mengembalikan segala usahanya kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* serta uraian harapan agar skripsi dapat bermanfaat sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing.